

Quality of life pada lansia : Bagaimana peran dukungan sosial?

Novi Rusdiyanti¹

Fakultas Psikolog, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya , Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Herlan Pratikto²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Akta Ririn Aristawati³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: rusdiyantinovi82@gmail.com

Abstract

The elderly are the last stage of life development in humans. In old age, they experience changes in physical, psychological, social conditions and are susceptible to various diseases. This can cause the quality of life in the elderly to be low and have an impact on the despair that will be experienced by the elderly. Several studies show that the quality of life in the elderly is low. This study aims to find out the extent of the relationship between social support and Quality Of Life in the elderly in the Nursing Home in Surabaya. The method applied to this study is a correlational design with a quantitative approach, involving as many as 62 participants. Measurements were carried out using the Quality Of Life scale of WHOQOL (2020) and aspects of social support by Sarafino (2011) by applying the Pearson Product Moment correlation test analysis technique. The results of the analysis showed that both variables had a significant positive relationship between social support and Quality Of Life in the elderly in the Nursing Home of Compassion in the City of Surabaya, meaning that the higher the social support eaten, the higher the Quality of Life in the elderly.

Keywords: Quality Of Life, Social Support, Elderly

Abstrak

Lansia merupakan tahap perkembangan hidup paling terakhir pada manusia. Pada masa lansia mengalami perubahan fisik, psikologis, kondisi sosial dan rentan terhadap berbagai macam penyakit. Hal ini dapat menyebabkan Quality Of Life pada lansia menjadi rendah serta berdampak pada keputusan yang akan dialami oleh lansia. Pada beberapa studi menunjukkan bahwa adanya Quality Of Life pada lansia yang mengalami rendah. Penelitian ini bertujuan untuk sejauh mana mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan Quality Of Life pada lansia di Panti Werdha Pelayanan Kasih di Kota Surabaya. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif korelasional, melibatkan sebanyak 62 partisipan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Quality Of Life WHOQOL (2020) dan aspek-aspek dukungan sosial oleh Sarafino (2011) dengan menerapkan teknik analisis uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil pada analisis menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan Quality Of Life pada lansia di Panti Werdha Pelayanan Kasih Di Kota Surabaya, Artinya semakin tinggi dukungan sosial makan semakin tinggi Quality Of Life pada lansia.

Kata kunci: Quality Of Life, Dukungan Sosial, Lansia

Pendahuluan

Semua manusia di muka bumi pasti melewati tahapan perkembangan dan pertumbuhan dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa dewasa, dan masa tua. Usia tua merupakan tahap akhir perkembangan pada manusia. Pada masa lansia ini merupakan masa yang paling sensitive dan gampang terpengaruh dengan berbagai macam penyakit. Menurut pendapat Cabrera (2015), Lansia merupakan tahap paling akhir dalam proses kehidupan yang terjadi banyak penurunan fisik, psikologis, sosial yang saling berhubungan satu sama lain yang bisa menimbulkan kesehatan dan jiwa pada lansia. Menurut Kholifah (2016) lansia merupakan proses alamiah kehidupan yang mulai dari awal seseorang hidup yang memiliki beberapa perubahan fisik dan dalam baik yang terlihat maupun tidak. Sejalan juga menurut Mustriwi dkk (2023) bahwa lansia mengalami penurunan psikologis secara keseluruhan dari penurunan tulang, kekuatan otot yang berdampak penurunan keseimbangan yang beresiko jatuh.

Hal ini membuat lansia bisa mengalami terbatas beraktivitas keseharian, mudah terserang penyakit, keluarga dan lingkungan sosial kurang mendukung dan tidak percaya diri pada penampilan fisiknya saat ini, hal tersebut termasuk dalam ciri-ciri yaitu rendahnya *Quality Of Life* pada lansia karena tidak bisa menikmati masa muda dengan baik. Banyaknya fenomena tersebut, munculah *Quality Of Life* rendah pada lansia saat ini. Sebagaimana pendapat Renwick dan Brown (1996) mendefinisikan *Quality Of Life* sejauh mana seorang menikmati pentingnya hidup, mungkin mengacu pada hambatan ,peluang dan keseimbangan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Sejalan dengan Saxena (1997) bahwa *Quality Of Life* merupakan mengacu pada kesehatan fisik, psikologis dan sosial individu yang dipengaruhi pengalaman seseorang, keyakinan, harapan dan persepsi seseorang. Hasil pada penelitian yang dilakukan pada fase lansia sangat penting mendapatkan dukungan sosial (Bramston dkk, 2002). Terdapat temuan tambahan yang dilakukan oleh Astari (220) disebutkan bahwa *Quality Of Life* pada seseorang dapat dipengaruhi apabila mendapatkan dukungan sosial dari orang lain.

Sarafino dan Timothy (2011) mendefinisikan dukungan sosial memberi perhatian, perasaan kenyamanan, penghargaan maupun bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok. Mereka yang menerima dukungan sosial yaitu memiliki keyakinan bahwa mereka merasa dicintai, bernilai dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong orang tersebut jika membutuhkan bantuan. Sejalan dengan King (2012) dukungan sosial yaitu informasi dan umpan balik dari orang lain bahwa mereka merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dilibatkan jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Semakin banyak dukungan sosial yang dimiliki lansia, semakin baik kualitas hidup mereka (Wiraini dkk, 2021).

Quality Of Life pada lansia harus diperhatikan karena sangat penting sebab bisa berdampak pada masalah psikologisnya. Lansia akan menunjukkan ketidak mampuan mengatasi masalah-masalah penurunan baik fisik, psikologis dan sosialnya tanpa bantuan orang lain. Sehingga hal tersebut tidak dapat merasakan kehidupan dimasa lansia dengan baik pada lansia. Sebagai mana Syikir (2012) mengatakan apabila lansia mengalami *Quality Of Life* yang rendah, hal tersebut bisa berdampak pada kondisi lansia yang buruk.

Okfrima (2021) mengungkapkan bahwasanya dukungan sosial sangat berpengaruh pada *Quality Of Life* seseorang. Hal tersebut berpengaruh apabila dukungan sosial dari orang lain sangat mempengaruhi *Quality Of Life* pada masing-masing individu. Selain itu, Nurul, F. (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat memberikan banyak kontribusi dengan *Quality Of Life* pada seseorang. Pada penelitian tersebut ditunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *Quality Of Life* pada lansia Di Puskesmas Andalas Kota Padang. Sehingga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masa lansia memiliki adanya hubungan dukungan sosial dengan *Quality Of Life*, selain itu penelitian yang diteliti oleh Anggraeni (2023) hubungan antara dukungan sosial dengan *Quality Of Life* pada lansia. Menurut Fiscaria (2023) pentingnya dukungan sosial yang dimiliki oleh individu dari orang lain merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mengatasi *Quality Of Life* rendah pada lansia. Menjadi jalan keluar untuk kebutuhan lansia agar dapat menjalani periode pada masa lanjut usia dengan baik dan dampak tersebut berlaku juga terhadap semua makhluk hidup untuk mendapatkan sebuah semangat, motivasi dan bantuan dari orang lain untuk mencapai *Quality Of Life* yang tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *Quality Of Life* pada lansia.

Metode

Desain penelitian pada penelitian ini akan termasuk dalam metode penelitian kuantitatif korelasional. Jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya, bergantung pada koefisien korelasional. Responden yang digunakan yaitu lansia laki-laki dan perempuan yang berumur 60 tahun keatas, di Panti Werdha Pelayanan Kasih Di Kota Surabaya. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Teknik total sampling*, maka jumlah seluruh populasi dinyatakan sebagai sampel sebanyak 62 orang. Menggunakan dua variabel dukungan sosial (X) merupakan variabel independen dan *Quality Of Life* (Y) merupakan variabel dependent. Responden yang digunakan yaitu lansia laki-laki dan perempuan yang berumur 60 tahun keatas sebanyak 62 lansia di Panti Werdha Pelayanan Kasih

Kota Surabaya. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Teknik total sampling* yaitu jumlah seluruh populasi dinyatakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan teknik total sampling karena jumlah lansia relative sedikit. Pada penelitian ini diperoleh 62 responden dimana terdiri dari 16 laki-laki dan 46 perempuan yang dikelompokkan batas masing-masing umurnya. Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara offline menggunakan kertas pernyataan kuisioner.

Selain itu, dalam penelitian ini skala yang digunakan meliputi skala *Quality Of Life* oleh WHOQOL (2020) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.906 dan skala Dukungan Sosial oleh Safarino (2011) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.911. Pada instrument skala penelitian yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Analisis data dilakukan menggunakan statistik parametrik karena telah memenuhi uji asumsi, yaitu distribusi data yang bersifat normal dan linier. Oleh karena itu, teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi Pearson Product Moment. Analisis korelasi Pearson atau yang juga dikenal sebagai korelasi Product Moment, digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan linear antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini korelasi variabel diuji dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 29.0.

Hasil

Uji Asumsi

Hasil uji normalitas menggunakan bantuan *IBM SPSS for Windowa versi 29.0* dengan uji *Kolmorrov-Smirnov*. Data dinyatakan distribusinya normal bila nilai signifikasinya ($p > 0,05$), namun jika tak dinyatakan normal hasil hitungan statistik dapat memperlihatkan nilai signifikasinya ($p < 0,05$). Sebaran pada dua variabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200. Karena nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$ lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Hasil uji normalitas pada variabel dukungan sosial dan *Quality Of Life*

| Statistic kolmogrof smirnov | P | Keterangan |
|------------------------------------|----------|---------------------|
| 0,680 | 0,200 | $P > 0,05$; Normal |

Hasil dari uji lineritas menggunakan bantuan *IBM SPSS Windowa 29.00 version* , agar mengetahui data yang di uji termasuk linear atau tidak linear, akan dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan sebaliknya jika tidak linear

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji linearitas kecenderungan dukungan sosial dengan *Quality Of Life*, menunjukkan koefisien F Deviation from Linearity sebesar 0,352 pada $p = 0,352$ ($p > 0,05$), jadi dukungan sosial memiliki hubungan dengan *Quality Of Life*, dapat dilihat dari tabel dibawah

Tabel 2.

Hasil uji Linearitas pada variabel dukungan sosial dan *Quality Of Life*

| <i>F Deviation from Linearity</i> | P | Keterangan |
|-----------------------------------|----------|------------------------------|
| 1,141 | 0,352 | $p > 0,05$; Hubungan Linear |

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada analisis uji korelasi product moment yang bertujuan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang ditunjukkan dengan hasil observasi masing-masing variabel. Itulah yang saya maksud. Berdasarkan peringkat. Hal ini konsisten dengan pengamatan ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis dalam penelitian ini yang didukung dengan penggunaan media *IBM SPSS Statistics versi 29*.

Tabel 3.

Hasil Uji Korelasi Product Moment Correlations pada variabel dukungan sosial dan *Quality Of Life*

| | | Dukungan Sosial | Quality Of Life |
|------------------------|-------------------------|------------------------|------------------------|
| Dukungan Sosial | Correlation Coefficient | ,665 | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 62 | 62 |
| | Correlation Coefficient | 1,000 | ,665 |
| Quality Of Life | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 62 | 62 |

Melihat tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tabel korelasi product moment mencapai nilai 0,665 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial dengan kualitas hidup. Ada hasil ini dapat dianggap hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia. Hal ini bahwasanya bisa disimpulkan apabila semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kualitas hidup pada lansia. Sebaliknya juga, apabila semakin rendah dukungan sosial maka kualitas hidup akan mengikuti semakin rendah. Proses analisis data dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan program komputer *IBM SPSS versi*

29.00 (Statistical Product and Service Solution) for Windows.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil data uji tersebut yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan yang baik antara dukungan sosial dengan *Quality Of Life* pada lansia di Panti Werdha Pelayanan Kasih Di Kota Surabaya. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang dimiliki lansia Di Panti Werdha Pelayanan Kasi Kota Surabaya maka, tingkat *Quality Of Life* juga semakin meningkat, dan sebaliknya. Pada penelitian ini sangat konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Santoso (2019). Penelitian Santoso (2019) menemukan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu indikator yang paling kuat terhadap *Quality Of Life* pada lansia yang bisa menjadi motivasi, Ada banyak cara untuk meningkatkan *Quality Of Life* pada lansia di panti werdha. Juga, hasil penelitian oleh Anggraeni, R. (2023) mengidentifikasi bahwa dukungan sosial berperan dalam *Quality Of Life* pada lansia, dalam penelitian tersebut ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan *Quality Of Life* pada lansia di Puskesmas Andalas Kota Padang. Maka dapat disimpulkan bahwa pada lansia baik di puskesmas atau di panti werha terdapat keterkaitan hubungan antara dukungan sosial dengan *Quality Of Life* yang rendah.

Lansia di panti werdha memang seharusnya penting untuk mendapatkan dukungan sosial agar *Quality Of Life* atau kualitas hidup lansia dapat meningkat. Menurut Sarafino (2014) menjelaskan dukungan sosial merupakan pandangan terhadap kenyamanan, perhatian, bantuan atau dorongan yang diterima dari orang lain kepada individu. Hal ini sependapat dengan Cohen & Lazarus (2010) pada tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan seseorang tentang berbagai aspek dalam kehidupannya. *Quality Of Life* termasuk kemandirian, privasi, pilihan, penghargaan dan kebebasan bertindak. *Quality Of Life* adalah tingkatan yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka.

Menurut Okfrima, dkk. (2021) mengatakan bahwa orang yang mendapat dukungan sosial memiliki emosi yang positif serta menerima kepuasan hidup yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak mendapatkan dukungan sosial. Individu yang kurang dukungan sosial mempunyai emosi negatif diantaranya depresi, stress dan tidak percaya diri. Peneliti yang lainnya menunjukkan bahwa dukungan sosial mengarah pada individu terhadap sikap positif untuk menghadapi kehidupannya, dengan cara khusus terhadap peristiwa kehidupan yang negatif, sehingga individu bisa mengalami gejala depresi dan kecemasan (Nurul & Fadhillah, 2022). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa jika pada lansia di Panti Werdha mempunyai dukungan sosial yang tinggi maka pada lansia di Panti Werdha akan memiliki *Quality Of Life* yang tinggi juga begitu pula sebaliknya jika lansia di Panti Werdha mendapatkan dukungan sosial yang rendah maka lansia di Panti Werdha memiliki *Quality Of Life* yang rendah. Implikasi dari penelitian ini adalah dukungan sosial sangat memberikan kontribusi yang berarti terhadap *Quality Of Life* pada lansia di panti werdha. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk membuat *Quality Of Life* yang tinggi agar mengantisipasi dampak-dampak negatif bagi lansia di panti werdha. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Ada keterbatasan dalam penelitian yaitu adanya keterbatasan waktu penelitian, subjek penelitian hanya di fokuskan pada satu instansi saja, dimana hanya satu dari banyaknya instansi lain yang mungkin akan memberikan hasil penelitian yang bisa berbeda, Kesimpulan yang peneliti yang diambil hanya berdasarkan perolehan kumpulan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai eksperimen-eksperimen seperti pelatihan keterampilan dan pelatihan hidup bahagia.

Kesimpulan

Lansia merupakan orang yang telah berusia lanjut, dimana pada usia ini akan terjadi berbagai penurunan fungsi fisik maupun rentan terkena berbagai macam penyakit. Sehingga muncul anggapan bahwa lansia merupakan beban bagi keluarga. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan analisis oleh peneliti, bahwa terdapat hubungan searah dan signifikansi antara dukungan sosial dengan *Quality Of Life*. Dengan kata lain semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *Quality Of Life* pada lansia. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, pengasuh dan orang di sekitar lingkungannya juga disebabkan oleh adanya nilai-nilai sosial lansia pada lingkungan tersebut yang sangat berdampak pada lansia. Sehingga mendapat dukungan sosial secara penuh terhadap lansia, agar mereka memiliki semangat dan harapan hidup yang tinggi dan bisa mempengaruhi *Quality Of Life yang tinggi* pada lansia di Panti Werdha tersebut.

Beberapa dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, pengasuh, keluarga terhadap lansia berkaitan dengan dukungan emosional berkaitan dengan rasa cinta dan kasih sayang yang diwujudkan dalam bentuk perhatian terhadap lansia. Perhatian anggota keluarga terhadap lansia diwujudkan yaitu keluarga sering menjenguk lansia, penyediaan berbagai fasilitas di panti werdha untuk lansia seperti tempat untuk beristirahat, pakaian, sabun, televisi dan sebagainya. Dukungan emosional lain yang

diberikan oleh anggota keluarga terhadap lansia adalah memahami karakter lansia agar bisa merubah *Quality Of Life* pada lansia tersebut.

Saran yang tepat bagi lansia yaitu bagi seluruh lansia yang bertempat tinggal di panti werdha agar dapat saling berkomunikasi, tanya kabar, saling membantu, saling memberikan informasi, saling menyemangati dan terus aktif untuk menjalankan kegiatan sehari-hari yang bisa memberi dampak positif, berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesama teman sebaya atau pengurus yang ada di panti werdha agar terciptanya hubungan yang saling mendukung demi tepenuhnya *Quality Of Life* atau kualitas hidup yang tinggi. Bagi semua pengurus dan pengelola yang ada di panti werdha untuk terus memberi dukungan sosial yang lebih terutamadari teman sebaya terhadap lansia dengan cara memfasilitasi, memberi pertolongan, saling membantu satu sama lain pada lansia di panti werdha pada kegiatan- kegiatan yang bisa memberi dampak positif kepada lansia, seperti memberikan perhatian, dukungan atau dorongan, nasehat serta konseling antar teman sebaya lansia yang ada di panti werdha tersebut. Saran Diharapkan keluarga lansia memberikan dukungan baik langsung maupun secara tidak langsung terhadap lansia termasuk anggota keluarga turut serta menemani lansia mengobrol dan menjadi support system yang baik dan paling utama agar pada lansia agar tetap memiliki *Quality Of Life* yang baik.

Referensi

- Anggraeni, R. (2023). Hubungan Dukngan Sosial Keluarga Dengan *Quality Of Life* Pada Lansia ”. Skripsi thesis, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Astari, P. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Family Quality Of Life Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Bramston, P., Pretty, G., & Chipuer, H. (2002). Unravelling subjective quality of life: An investigation of individual and community determinants. *Social Indicators Research*, 59, 261-274.
- Cabrera, D., Cabrera, L., & Powers, E. (2015). A unifying theory of systems thinking with psychosocial applications. *Systems Research and Behavioral Science*, 32(5), 534-545.
- Kholifah, S. N. (2016). Keperawatan gerontik.
- Mustriwi, M., Furqi, M. T., & Hastuti, A. P. (2023). RISK LEVEL OF FALLS IN ELDERY WITH HYPERTENSION. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 11(01), 102-111.

Quality of life pada lansia : Bagaimana peran dukungan sosial?

- Nurul & Fadhilah, D. (2022). Hubungan Dukungan Sosial *Quality Of Life* Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Diploma Thesis, Universitas Andalas.Thesis (Diploma).
- Okfrima, R., Yola, E. P & Fikri H. T. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Quality Of Life* Pada Lansia Di Nagari Paninjauan Kec. X Koto Diatas Kab. Solok. *Psyche 165 Journal*, 14(2), 173– 179.
- Renwick, R., Brown, I., & Nagler, M. (1996). *Quality of life in health promotion and rehabilitation: Conceptual approaches, issues, and applications*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Santoso, M. D. Y. (2019). Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(1).
- Sarafino, E. P., & Timothy W. S. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc. Diunduh dari: <http://en.bookfi.net/book/1361531>
- Saxena, S., Orley, J., & Whoqol Group. (1997). Quality of life assessment: the World Health Organization perspective. *European psychiatry*, 12, 263s-266s.
- Syikir, M. (2022). The Relationship of Family Support with the Quality of Life of The Elderly WHO Have Hypertension. *Jurnal Life Birth*, 6(2), 48-57.
- Wiraini, T. P., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Quality Of Life* Lansia Pada Masa COVID-19, *Health Care Journal Kesehatan* Volume 10(1):44-53.